

## BAB II TINJAUAN PUSTAKA

### A. Konsep Dasar Kasus

#### 1. Kehamilan

##### a. Pengertian

Kehamilan merupakan proses melanjutkan keturunan yang terjadi selama alami. Kehamilan adalah suatu proses yang terjadi antara pertemuan sel sperma dan ovum sehingga terjadi konsepsi sampai lahirnya janin, lama hamil normal adalah 280 hari atau 40 minggu dihitung dari haid pertama haid terakhir (HPHT) (Pratiwi, 2019). Kehamilan terjadi ketika hubungan seksual dilakukan pada saat wanita dalam masa subur (keadaan ketika Rahim melepaskan sel telur), dan sperma (air mani) dari pria membuahi sel telur dari wanita tersebut. Telur akan di buahi akan menempel pada dinding Rahim, yang akan ber tumbuh dan ber kembang selama kira-kira 40 minggu (280

##### b. Tanda Tanda Kehamilan

Tanda kehamilan sendiri di bagi menjadi tiga, seperti: tanda kehamilan tidak pasti di tandai dengan terlambat nya datang bualan, mual, ngidam, pingsan(*sinkope*), mostodinia, konstipasi, hiperpigmentasi kulit, perubahan berat badan, kemudian tanda ke mungkinan kehamilan di tandai dengan *tanda hegar*, *tanda chandwicks*, *tanda pisceae's*, *kontraksi broxton his*, *tanda goodell's*, *tanda mc donald*, terjadinya pembesaran abdomen, kontraksi uterus, sedangkan, tanda kehamilan pasti ditandai dengan pada perabaan di bagian perut di rasakan adanya janin serta gerak janin, apabila di dengarkan menggunakan alat dopper maka akan terdengar denyut jantung janin, pada pemeriksaan USG di lihat gambar janin, pada pemeriksaan rontgen terlihat gambaran rangka janin. Kehamilan manusia terjadi selama 40 minggu antara waktu menstruasi terakhir dan kelahiran (38 minggu dari pembuahan). Istilah medis untuk wanita hamil adalah gravida, sedangkan manusia di dalamnya disebut embrio (minggu-

minggu awal) dan kemudian janin (sampai kelahiran). Seorang wanita yang hamil untuk pertama kalinya disebut primigravida atau gravida 1, seorang wanita yang belum pernah hamil dikenal sebagai gravida 0. Dalam sekali hubungan badan, seorang suami rata-rata mengeluarkan air mani sebanyak 3 cc, dan setiap 1 cc air mani yang normal akan mengandung sekitar 100 juta hingga 120 juta buah sel sperma (Wardiyah, 2017). Selama kehamilan banyak terjadi perubahan baik fisiologis ataupun psikologis. Pada kehamilan Trimester I terjadi perubahan fisiologi terdapat perubahan hormonal yaitu peningkatan hormon estrogen, progesteron, dan di keluarkannya *Human Chorionic Gonadotropine* (HCG) yang menyebabkan emesis gravidarum. Hormon lainnya yaitu hormon Serotonin yang merupakan bahan kimiawi dalam otak yang mempengaruhi sistem saraf pusat dan saluran gastrointestinal. Peningkatan hormon ini mengakibatkan perengangan pada otot uterus yang mengakibatkan fluktuasi pada tekanan darah. Saat tekanan darah dalam kondisi turun terjadi relaksasi pada otot pencernaan sehingga pencernaan kurang efektif. Relaksasi ini mengakibatkan adanya peningkatan asam lambung yang mengakibatkan mual dan muntah atau bisa disebut dengan emesis gravidarum.

c. Emesis Gravidarum

Emesis Gravidarum atau lebih di kenal dengan istilah Morning Sickness yaitu gejala mual biasanya di sertai dengan muntah yang umumnya terjadi pada awal kehamilan, biasanya pada trimester pertama, Mual biasanya terjadi pada pagi hari, tetapi dapat pula timbul setiap saat bahkan malam hari. Gejala-gejala seperti ini terjadi setelah 6 minggu dari hari pertama haid dan berlangsung selama kurang lebih 10 minggu (Sari et al, 2021).

d. Gejala Emesis Gravidarum

Gejala emesis gravidarum biasanya terjadinya mual muntah dengan frekuensi kurang dari 5 kali dan terjadi di pagi hari namun dapat pula terjadi setiap saat, merasakan pusing, sensasi air liur yang berlebihan,

nafsu makan menurun dan dapat mudah lelah. Gejala klinis mual muntah dapat bervariasi dari mual ringan hingga mual muntah yang tidak tertahankan sepanjang hari. Mual muntah terjadi antara minggu ke empat sampai dengan ke tujuh setelah masa menstruasi terakhir dan dapat berkurang pada minggu ke-20 setelah masa kehamilan pada hampir semua wanita hamil. Mual muntah disebabkan karena hormon estrogen dan progesteron. *Hormon Chorionic Gonadotropin* (HCG) juga dapat berpengaruh dalam menimbulkan mual muntah. Kadar estrogen di dalam darah yang meningkat dapat mempengaruhi sistem pencernaan, yang dapat berakibat timbulnya rasa mual (Pratiwi, 2019)

e. Faktor- factor yang mempengaruhi emesis gravidarum

Faktor-faktor yang mampu mempengaruhi emesis gravidarum adalah usia ibu, pekerjaan dan paritas. Tanda bahaya yang perlu dimengerti antara lain penurunan berat badan, kekurangan gizi atau perubahan status gizi, dehidrasi, ketidakseimbangan elektrolit, dan ketosis. Selain itu mual muntah yang berlebihan dan terus menerus saat hamil sehingga dapat mengganggu keseimbangan gizi, cairan dan elektrolit tubuh serta kehilangan lebih tersebut mampu berakibat buruk pada janin seperti abortus, IUFD, partus prematurus, BBLR, IUGR (Nurdiana, et al., 2018).

f. Pencegahan Emesis Gravidarum

Emesis gravidarum dapat di atasi dengan dua cara yaitu farmakologi dan non farmakologi. Aromaterapi lavender adalah salah satu terapi non farmakologi yang berbentuk esensial oil dapat mengurangi mual muntah dan memiliki kandungan *linanool* serta *linali* asetat yang mampu memberikan rasa nyaman dan menenangkan. Lavender adalah bunga yang memiliki 25-30 spesise seperti *lavundula agustifolia*, *lavandula lattifolia*, *lavindula stoechas*. Bentuk bunga ini kecil, berwarna ungu kebiruan, dan tinggi tanaman mencapai 72 cm. Berawal dari habitat berbatu di pegunungan mediterania. Tumbuh baik diketinggian 600-1.350 mdpl di mana semakin tinggi tempat tumbuhnya, semakin baik kualitas minyak yang menghasilkannya (Sari et al, 2021). Minyak lavender memiliki banyak potensi karena terdiri atas beberapa kandungan. Bunga lavender tersusun atas

beberapa kandungan, seperti: *minyak esensial* (1-3%), *alpha-pinene* (0,22%), *camphene* (0,06%), *betamyrcene* (5,33%), *p-cymena* (0,3%), *limonene* (1,06%), *cineol* (0,51%), *linalool* (26,12%), *borneol* (1,21%), *terpinen* ( 4,64%), *linalyl asetat* (26,23%), *geranyl asetat* (2,14%), dan *caryophyllene* (7,55%). Berdasarkan data di atas di simpulkan bahwa kandungan utama dari bunga lavender adalah linalyl asetat dan linalool (C<sub>10</sub>H<sub>18</sub>O). linalool adalah kandungan aktif utama yang berperan pada efek anti cemas pada lavender. Minyak lavender dengan kandungan linaloolnya adalah salah satu minyak aroma terapi yang banyak di gunakan saat ini. Baik secara inhalasi (dihirup) ataupun dengan teknik pemijatan pada kulit. Minyak lavender adalah salah satu aromaterapi yang terkenal memiliki efek menenangkan, sehingga dapat di gunakan dalam manajemen stress. Proses aromaterapi lavender dalam mengurangi emesis gravidarum dengan cara mekanisme penurunan intensitas mual dan muntah pada ibu hamil dengan pemberian aromaterapi lavender dipengaruhi oleh kandungan atsiri(Mujayati, 2021). Ketika aromaterapi dihirup, molekul yang mudah menguap dari minyak tersebut dibawa oleh udara ke tap hidung dimana silia-silia yang lembut muncul dari sel-sel reseptor. Molekul-molekul itu menempel pada rambut-rambut tersebut, suatu pesan elektrokimia akan ditransmisikan melalui bola dan olfactory kedalam system limbic yang kemudian akan memberikan efek anti depresan dengan meningkatkan kenyamanan relaksasi tubuh sehingga tingkat stress yang dirasakan ibu menurun, dengan peningkatan relaksasi tubuh dan penurunan tingkat kecemasan akan mengurangi intensitas mual-muntah yang dirasakan ibu hamil trimester I. Komponen utama aromaterapi lavender antara lain *linalool*, *linalylasetat*, *1,8 cineola* *B-ocimene* *terpinen -4-ol*. Linalool merupakan komponen lavender yang memiliki efek sebagai zat sedaktif atau penenang dan bisa digunakan sebagai aroma terapi yang mempengaruhi system neuroendokrin tubuh yang berpengaruh terhadap pelepasan hormone dan neuro transmitter. Keadaan ini akan meningkat rasa nyaman ibu hamil yang mengalami mual dan muntah (Katili& Aisyah, 2019). Manfaat aromaterapi lavender dapat memberikan rasa tenang, mampu mengendorkana dan melemaskan sistem kerja urat- urat syaraf dan otot – otot yang tegang, membantu menanggulangi insomnia, memperbaiki mood seseorang, menurunkan tingkat kecemasan, memberikan efek relaksasi dan

menurunkan frekuensi mual dan muntah. Aromaterapi lavender berkerja dengan cara mempengaruhi kerja otak, saraf-saraf penciuman yang terangsang dengan adanya aroma tertentu, secara langsung berhubungan dengan hipotalamus. Hipotalamus adalah bagian otak yang mengendalikan system kelenjar, mengatur hormon hormon dan mempengaruhi pertumbuhan dan aktivitas tubuh lainnya, seperti detak jantung, fungsi pernafasan, pencernaan, suhu tubuh dan lapar. Selain itu saat minyak beraroma dihirup atau dioles, sel-sel saraf terangsang dan mempengaruhi kinerja system limbic. System limbic ini berhubungan dengan fungsi ingatan, sirkulasi darah dan system kelenjar. Hipotalamus berperan sebagai relay dan regulator, memunculkan pesan-pesan yang diterima kemudian diubah menjadi tindakan yang berupa pelepasan senyawa elektrokimia yang menyebabkan euporia, relaks atau sedative. System limbic ini terutama digunakan untuk system ekspresi emosi. Pemberian aromaterapi lavender efektif terhadap penurunan mual dan muntah pada ibu hamil trimester I dimana pemberian terapi lavender mampu memberikan efek nyaman, meningkatkan relaksasi tubuh dan penurunan tingkat kecemasan. Sebelum intervensi diketahui bahwa intensitas mual dan muntah 4-5 kali sehari. Setelah 7 hari diberikan aromaterapi intensitas mual muntah hanya sebatas morning sickness. Pemberian aromaterapi lavender dapat memberikan efek nyaman dan menurunkan tingkat kecemasan dan stress dan kondisi ini mampu menurunkan intensitas mual muntah pada ibu hamil trimester I, dimana masalah psikologis merupakan suatu kondisi yang memperparah mual dan muntah pada ibu hamil(Sari et al, 2021). Mekanisme penurunan cemas dan stress dengan inhalasi aromaterapi aroma terapi lavender adalah melalui penciuman senyawa aktif atsiri dan linalool yang terkandung dalam aroma terapi lavender menstimulasi bagian-bagian otak yang bertugas merangsang terbentukkan efek yang ditimbulkan oleh aromaterapi(Katili Aisya, 2019). Ketika aromaterapi dihirup, molekul yang mudah menguap dari minyak tersebut dibawa oleh udara ke atas “atap” hidung dimana silia-silia yang lembut muncul dari sel-sel reseptor. Ketika molekul-molekul itu menempel pada rambut-rambut tersebut, suatu pesan elektrokimia akan ditransmisikan melalui bola dan olfactory kedalam system limbic. Hal ini akan merangsang memori dan respon emosional (Sari et al, 2021). Esensial oil lavender dapat terserap kedalam tubuh,

minyak esensial dapat bekerja seperti obat-obatan dengan molekul yang sangat kecil, minyak ini kemungkinan bisa masuk melewati plasenta dan mencapai sirkulasi janin pada kandungan. Belum ada dampak spesifik dari penggunaan minyak esensial saat hamil terhadap bayi dalam kandungan. Masih diperlukan penelitian lebih lanjut untuk memastikan keamanan masing-masing jenis minyak esensial (Pratiwi, 2019).

g. Penatalaksanaan Emesis Gravidarum Farmakologi

Farmakologi

dilakukan dengan cara mengkonsumsi obat-obatan seperti obat Vitamin B6, Antimetik, Antihistamin (pomtazin atau fenotiazin).

Non farmakologi

1) Aromaterapi

Aromaterapi adalah elemen spesifik dari pengobatan herbal meskipun biasanya aromaterapi memiliki reputasi sebagai terapi yang unik, yang mengekstrak komponen minyak esensial dari tanaman dengan cara distilasi, dingin, ekstraksi karbon dioksida, atau bahan plarut.

2) Akupresur

Kata “akupunktur” berasal dari bahasa Latin, yaitu acus atau jarum dan puncture yang berarti tusukan. Terapi ini berasal dari leluhur bangsa Cina yang mengetahui bahwa tusukan panah 8 terus menerus dalam perempuran tampaknya menyembuhkan penyakit kronik, dan mereka mulai memetakan berbagai titik pada tubuh yang jika ditusuk akan mengobati penyakit.

3) Refleksologi

Refleksologi atau terapi zona reflex adalah suatu system pelayanan kesehatan berbentuk terapi yang berfokus pada kaki. Terapinya adalah melalui sebuah metode teknik kompresi manual, meskipun ini bukan semata-mata masase kaki.

4) Asteopati Osteopati

Asteopati osteopati didasari pada prinsip bahwa tubuh harus menyatu dengan system muskuloskeletal yang sejajar dan berfungsi secara tepat karena setiap bagian tubuh secara langsung maupun tidak langsung terhubung dengannya.

## 5) Hemeopati

Homeopati adalah system perawatan kesehatan komplementer komplet. Tidak seperti pengobatan konvensional yang menekankan gejala dengan memberikan zat yang bertentangan dengan gejala tersebut.

## 6) Aromaterapi

### a) Pengertian

Aromaterapi merupakan teknik perawatan tubuh dengan menggunakan atau memanfaatkan minyak atsiri (essential oil) yang berkhasiat. Minyak essential ini digunakan dengan cara dihirup, diteteskan pada alat kompres, dioleskan dikulit, dituang ke air untuk berendam, atau digunakan sebagai minyak pijat.

Aromaterapi kehamilan menjadi salah satu jenis terapi komplementer. Terapi ini menggunakan bahan cairan tanaman yang mudah menguap, dan senyawa aromatik lain dari tumbuhan. Tujuan aromaterapi adalah untuk memengaruhi suasana hati atau kesehatan ibu hamil.

Banyak jenis minyak essential dengan manfaatnya masing-masing. Ada yang baik digunakan selama kehamilan, ada juga yang sebaiknya dihindari. Ahli aromaterapi yang telah mendapatkan pelatihan dan sertifikasi akan mengetahui minyak essential mana yang aman untuk digunakan. Campuran tunggal atau kombinasi beberapa minyak essential dapat membantu mengobati mual, mengurangi kecemasan, mengurangi pembengkakan, meringankan sakit kepala, dan mendorong ibu untuk tidur nyenyak (Ayuningtyas et al., 2019)

Aromaterapi adalah terapi atau pengobatan dengan menggunakan bau-bauan yang berasal dari tumbuh-tumbuhan, buah-buahan, bunga, pohon yang berbau harum dan enak. Aromaterapi menggunakan minyak essential berkonsentrasi tinggi yang diekstrakkan dari berbagai bagian tanaman yang berbeda untuk memperoleh khasiat terapeutiknya. Minyak essential secara alami terdapat dalam sel tanaman untuk memudahkan perkembangan dan melindungi tanaman dari infeksi dan parasit, serta bekerja dengan cara yang sama persis dengan obat-obat yang konvensional (Rofi'ah et al., 2019).

### b) Manfaat Aromaterapi Kehamilan

Digunakan sebagai aromaterapi kehamilan, minyak-minyak essential juga bermanfaat sebagai aromaterapi pada ibu selama masa kehamilan. Beberapa

manfaat tersebut, antara lain membantu menghilangkan stres, meningkatkan energi, dan meringankan ketidaknyamanan fisik terkait dengan kehamilan; memelihara kulit serta menghaluskan jaringan parut yang umum timbul pada masa kehamilan; meningkatkan kesehatan dan suasana hati pada wanita hamil membantu menstabilkan perubahan hormon selama kehamilan, mempercepat pematangan kulit dan meningkatkan aliran darah, mencegah timbulnya berbagai penyakit karena bersifat anti bakteri menetralkan ketegangan dan mengurangi stress memberikan kenyamanan dan relaksasi menormalkan metabolisme dan meningkatkan vitalitas serta membantu mengatur keseimbangan tubuh dan menstimulasi proses terapi (Ayuningtyas et al., 2019)

Penanganan yang dapat dilakukan untuk menangani emesis gravidarum yaitu penanganan farmakologi dan Penanganan non farmakologi. Banyak ibu hamil yang beralih ke penanganan non farmakologi untuk mengatasi mual dan muntah yang dialami karena khawatir terhadap dampak yang mungkin akan ditimbulkan oleh penanganan farmakologi terhadap perkembangan janin (Widyastuti et al., 2019). Salah satu alternatif dalam mengatasi mual muntah pada kehamilan secara non farmakologis yaitu dengan menggunakan aromaterapi. Beberapa jenis minyak esensial dapat digunakan sebagai aromaterapi, antara lain peppermint, spearmint, lavender, lavender dan jahe (Rofi'ah et al., 2019). Tergantung pada beratnya gejala, bias dilakukan penatalaksanaan mual dan muntah pada kehamilan. Pengobatan emesis gravidarum dapat dilakukan dengan cara farmakologi maupun non farmakologi. Terapi farmakologi dapat dilakukan dengan pemberian antiemetik, anti histamin, anti kolinergik dan kortikosteroid. Terapi farmakologis yang diberikan antara lain vitamin B6 dan anti histamin. Dengan adanya efek samping jangka panjang dari penggunaan terapi farmakologis tersebut maka dianjurkan untuk ibu hamil diberikan penatalaksanaan secara non-farmakologis seperti accupressure, terapi relaksasi, aromaterapi lainnya. (Widyastuti et al., 2019)

#### 1. Sejarah Aromaterapi

Aromaterapi berasal dari kata aroma yang berarti harum atau wangi, dan therapy yang dapat diartikan sebagai cara pengobatan atau 12 penyembuhan. Sehingga aroma terapi sendiri dapat diartikan sebagai “suatu cara perawatan

tubuh dan atau penyembuhan penyakit dengan menggunakan minyak esensial (*essensial oil*)”.

## 2. Cara Terapi Menggunakan Aromaterapi

Aromaterapi bisa dilakukan dengan berbagai macam cara, yaitu melalui:

### a. Pemijatan

Teknik ini paling efektif yaitu dengan meresapkan minyak esensial dan meningkatkan daya khasiatnya. Pemijatan memacu minyak esensial meresap ke dalam kulit dan segera mengalir dalam peredaran darah.

### b. Olesan

Terapi tersebut efektif dalam menyembuhkan luka, bengkak, dan memar dengan cara mengoleskan minyak esensial yang sudah diencerkan dengan minyak pelarut pada bagian yang sakit, atau bias juga dengan mencampurkannya ke dalam krim/handbody lotion untuk perawatan kulit.

### c. Hirup Uap

Cara ini dapat juga dipilih untuk meringankan ketegangan syaraf yaitu dengan menambahkan 2-3 tetes minyak esensial ke dalam 100 ml air panas atau pada tissue, hirup aromanya dalam-dalam.

### d. Berendam

Merendam seluruh tubuh dalam air yang dibubuhi minyak esensial berkhasiat untuk menenangkan, terutama untuk mengatasi sulit tidur, stres/depresi, kecemasan, dan sakit kepala.

### e. Kompres

Pengompresan bisa dilakukan dengan air dingin maupun air hangat. Kompres dingin baik untuk menyembuhkan sakit kepala, keseleo, luka memar, dan bengkak sedangkan kompres hangat mujarab untuk meringankan nyeri otot, sakit gigi, reumatik, dan penyakit kulit dengan mencampurkan 6-8 tetes minyak esensial untuk setiap 200ml air.

### f. Minum

Cara ini merupakan salah satu bentuk dari pengobatan atau perawatan aromaterapi yang dibutuhkan untuk perawatankesehatan. Dua tetes

minyak esensial lavender atau jeruk ke dalam 1L air yang dicampur dengan baik akan bermanfaat dalam membangkitkan semangat sedangkan campuran masing-masing 1 tetes minyak fennel dan peppermint dapat memperbaiki system pencernaan.

g. Kumur

Cara ini merupakan cara yang sangat efektif untuk penyembuhan sariawan, gusi berdarah, luka pada dinding mulut, radang tenggorokan, busuk, sakit gigi, yaitu dengan mencampurkan 4-5 tetes minyak esensial ke dalam 250 ml air hangat.

h. Wewangian

Minyak esensial dapat digunakan sebagai parfum maupun penyegar udara ruangan yang dapat bermanfaat untuk mengatasi masalah emosional dan pernapasan. Caranya yaitu dengan alat penguap khusus untuk aromaterapi (vaporizer) yang dipanaskan dengan api lilin dengan membubuhkan 6-8 tetes minyak esensial ke dalam air panas, maka uap air akan keluar dan menebarkan aroma wangi ke seluruh ruangan.

## 2. Pengukuran Mual Muntah

Banyak sekali instrumen yang tersedia dan telah digunakan untuk mengukur berbagai aspek yaitu dari mual, tetapi semuanya itu belum cukup valid dan memiliki standar. Frekuensi, intensitas dan durasi mual merupakan karakteristik yang paling penting yang biasa diukur dalam percobaan klinis ( favero, et al, 1992 dalam Masruroh & Wulan, 2016).

Pengukuran bias dilakukan dengan cara berdasarkan jawaban ya atau tidak untuk pertanyaan yang spesifik dari responden yaitu yang berkaitan dengan munculnya mual dan muntah. Pengukuran mual muntah bias juga dilakukan yaitu dengan menggunakan score.

Frekuensi mual merupakan keluhan subjektif yaitu berupa perasaan tidak nyaman pada saluran pencernaan yang bias dihitung dengan menggunakan kuesioner PUQE-24. Responden akan diberikan pertanyaan sebanyak 1 item berupa pertanyaan berapa kali 18 responden mengalami mual dalam waktu 24 jam.

Tingkat ringan yaitu jika responden mengalami mual sebanyak 1-5 kali, tingkat sedang yaitu jika responden mengalami mual sebanyak 6-10 kali, mual tingkat berat jika responden mengalami mual sebanyak 11-15 kali.

Sedangkan jika frekuensi muntah berupa pengeluaran isi lambung muntah melalui mulut yang bias diamati dengan menggunakan kuesioner PUQE-24. Responden akan diberikan pertanyaan berapa kali responden mengalami muntah dalam waktu 24 jam. Muntah tingkat ringan adalah ketika responden mengalami muntah sebanyak 1- 3 kali, muntah tingkat sedang jika responden mengalami muntah sebanyak 4-6 kali, sedangkan muntah tingkat berat yaitu ketika responden mengalami muntah sebanyak lebih dari 7 kali. Kuesioner PUQE-24 (*Pregnancy Unique Quantification of Emesis*) yaitu kuesioner yang dapat digunakan untuk mengukur frekuensi mual dan muntah pada ibu hamil. (Ebrahimi, et al, 2009).

## **B. Kewenangan Bidan Terhadap Kasus Tersebut**

Menurut keputusan menteri kesehatan nomor 360 tahun 2020, bidan memiliki ruang lingkup yang kompeten dalam memberikan asuhan kebidanan termasuk masalah dalam kehamilan yaitu emesis gravidarum, diantara ruang lingkup tersebut adalah (pemenkes RI,2020)

1. Bayi baru lahir (Neonatus)
2. Bayi, balita dan anak prasekolah
3. Remaja
4. Masa sebelum hamil
5. Masa kehamilan
6. Masa persalinan
7. Masa pasca keguguran
8. Masa nifas
9. Masa antara
10. Masa klimakterium
11. Pelayanan keluarga berencana
12. Pelayanan kesehatan reproduksi dan seksualitas perempuan

Selain itu, terdapat area keterampilan klinis bidan dalam menangani kasus emesis gravidarum, kasus gawat darurat, ataupun kasus rujukan diantaranya (Pemenkes RI,2020)

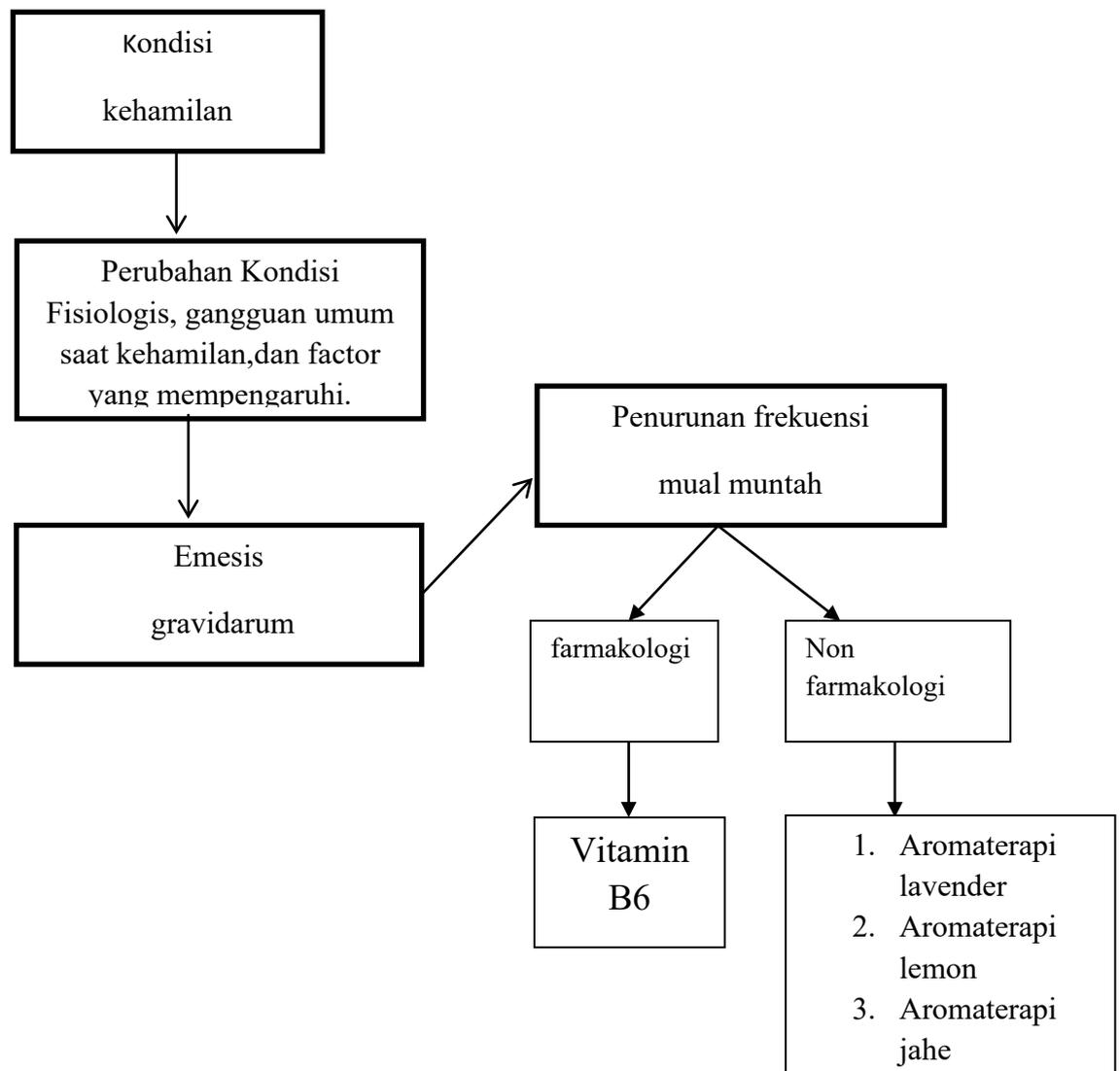
1. Kemampuan melaksanakan asuhan kebidanan komprehensif dan berkualitas pada bayi baru lahir
2. Kemampuan melakukan asuhan kebidanan komprehensif dan berkualitas pada bayi, balita dan anak pra sekolah
3. Kemampuan memberikan pelayanan tanggap budaya dalam upaya promosi kesehatan reproduksi pada remaja perempuan
4. Kemampuan memberikan layanan tanggap budaya dalam upaya promosi kesehatan reproduksi pada masa sebelum hamil
5. Memiliki keterampilan untuk memberikan pelayanan ANC komprehensif untuk memaksimalkan kesehatan ibu dan janin
6. Kemampuan melakukan asuhan kebidanan komprehensif dan berkualitas pada ibu bersalin
7. Kemampuan melaksanakan asuhan kebidanan komprehensif dan berkualitas pada pasca keguguran
8. Kemampuan melaksanakan asuhan kebidanan komprehensif dan berkualitas pada pasca nifas.

### **C. Hasil Penelitian Terkait**

1. Dari hasil penelitian Wahyudi et al (2022) mengenai pemberian aromaterapi lavender pada ibu hamil trimester 1 dengan emesis gravidarum di desa Margorejo Lampung Selatan(2022) yaitu rata-rata frekuensi mual sebelum diberikan aromaterapi lavender sebanyak 4 kali . sedangkan rata-rata frekuensi mual muntah setelah diberikan intervensi aromaterapi lavender sebanyak 7 kali dengan frekuensi mual muntah paling sedikit 1kali.
2. Penelitian dari Rahmatika et al., (2023)yaitu rata-rata skor mual muntah sebelum diberikan intervensi adalah (8.00) dan rata-rata frekuensi mual muntah setelah intervensi pemberian aromaterapi lavender selama 7 hari menjadi (3.96) dengan perbedaan rata-rata skor sebesar(4.04)

3. Penelitian dari Mardiah et al., (2023) yaitu ibu hamil yang mengalami emesis gravidarum sebelum dilakukan intervensi pemberian aromaterapi Lavender skor mual muntah paling tinggi adalah 11 rata-rata yang diperoleh 8.81. sesudah diberikan intervensi aromaterapi lavender skor mual muntah paling tinggi adalah 9 dengan rata rata 7.29.
4. Penelitian dari Ratih Pratiwi et al., (2018) efektifitas pemberian aromaterapi lavender terhadap mual muntah hasilnya diperoleh angka rata rata skala mual muntah sebelum pemberian aromaterapi lavender 8,5 setelah pemberian skala mual muntah mengalami penurunan 1,4
5. Penelitian dari Muzayyana et al., menunjukkan nilai observasi mengalami penurunan dari skor frekuensi sebelum diberikan aromaterapi lavender.

#### D. Kerangka Teori



**Gambar 1. Kerangka Teori**

Sumber: Ayuningtyas et al(2019), Sari et al(2021),